

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013).

Jenis rancangan penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Stunting Di Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Setiap peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data (Arikunto, 2010). Subjek penelitian dari penelitian studi kasus ini adalah balita dengan masalah stunting sebanyak 1 orang berada di wilayah Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang yang dipilih dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Balita dengan rentang usia 1-5 tahun di wilayah Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2. Balita dengan panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) kurang dari -2 SD.
3. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan.
4. Balita dalam keadaan sehat fisik maupun mental yang mengalami keterlambatan pertumbuhan panjang badan atau tinggi badan.
5. Ibu dari balita bersedia untuk dijadikan responden dengan mengisi lembar inform consent.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.3.2 Waktu penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 - 22 Mei 2019.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Stunting Di Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.5 Definisi Operasional

Pasien balita stunting yang mempunyai ibu dengan pengetahuan dan sikap yang kurang tepat dalam pemberian makan dengan masalah Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Stunting Di Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang yang mendapat penyuluhan dari peneliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data adalah himpunan angka yang merupakan nilai dari unit sampel sebagai hasil mengamati atau mengukur. Langkah-langkah pengumpulan data secara operasional, metode pengumpulan data dan penjelasan tentang cara-cara pengisian instrument (Setiadi, 2013).

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara perawat / petugas berkunjung ke rumah kemudian mengambil data dengan menggunakan lembar kuesioner dan metode food record, pengumpulan data ini dilakukan selama 1 minggu.

a. Wawancara Tertutup

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2010). Wawancara tertutup adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya (fajeros, 2013). Wawancara tertutup yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar daftar pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban yang telah dipersiapkan untuk dipilih. Kuesioner yang digunakan adalah pengetahuan dan sikap.

Menurut Arikunto dalam Wawan dan Dewi (2010), tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: a. baik (jawaban terhadap kuesioner 76 – 100% benar) b. cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 – 75% benar) c. kurang (jawaban terhadap kuesioner < 56% benar). Untuk tabulasi pengetahuan setiap soal bila jawaban benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0.

Pada sikap, skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden. Skala yang biasanya digunakan adalah skala likert. Hasil pengukuran kategori sikap berupa sikap positif maupun sikap negatif (Budiman dan Riyanto, 2013). Apabila subjek menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju atau setuju termasuk dalam kategori sikap yang positif diberi skor 1, dan apabila subjek menjawab

pernyataan dengan jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju maka termasuk dalam kategori sikap yang negatif diberi skor 0.

b. Metode Food Record

Menurut Buzzard (1998), Gibson (2005), dan Thompson (2008) dalam buku Nutrition Care Process (2015), food record atau food diary merupakan salah satu metode dietary assessment yang berisi catatan atau daftar dari seluruh makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh individu dalam satu hari atau beberapa hari tertentu.

Langkah Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Prosedur administrasi

1. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menemui bagian pengurus penelitian Puskesmas Kendalkerep dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan studi pendahuluan.
4. Memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kendalkerep untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai data masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
2. Peneliti melakukan seminar proposal/rancangan didepan dosen penguji.
3. Mengurus surat perijinan penelitian di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menemui bagian pengurus penelitian Puskesmas Kendalkerep dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
5. Memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kendalkerep untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian.
6. Memilih subjek penelitian sesuai kriteria, kemudian dilakukan pengukuran PB/TB terlebih dahulu untuk memastikan subjek.
7. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada subjek.
8. Setelah mendapatkan penjelasan subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden.
9. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan wawancara tertutup berupa kuesioner untuk melihat pengetahuan dan sikap subjek. Setelah itu subjek diberikan penyuluhan tentang pemberian makan. Setelah subjek diberikan penyuluhan peneliti memberikan lembar

food record kepada subjek untuk mencatat pemberian makan selama 24 jam.

10. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi kepada subjek dengan wawancara tertutup berupa kuesioner yang sama seperti hari sebelumnya. Setelah itu peneliti mendampingi (review penyuluhan) dan memberikan lembar food record kepada subjek untuk mencatat pemberian makan selama 24 jam.
11. Kegiatan dalam pertemuan kedua akan dilakukan kembali pada pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan-pertemuan berikutnya.
12. Di pertemuan terakhir peneliti akan menanyakan pendapat dan perasaan subjek setelah dilakukan penyuluhan.
13. Setelah data terkumpul semua, peneliti melakukan pengolahan data.
14. Menganalisa dan menarik kesimpulan dari data yang didapat.
15. Peneliti menyusun laporan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan, meliputi:

1. Alat timbangan badan untuk memastikan subjek sesuai kriteria inklusi.

2. Alat ukur panjang badan atau tinggi badan untuk memastikan subjek sesuai kriteria inklusi.
3. Lembar kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan untuk melihat pengetahuan dan sikap subjek.
4. Lembar food record untuk melihat pemberian makan selama 24 jam.
5. Lembar Informed Consent untuk persetujuan dijadikan responden.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

Analisa data adalah data yang telah diolah kemudian dianalisa, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah (Setiadi, 2013). Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo, 2010). Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan hasil kuesioner. Lalu analisis kuantitatif dilihat dari pemberian makan pada balita stunting berdasarkan hasil food record.

3.8.2 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil pemberian makan pada balita stunting. Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis daripada numerik, yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmodjo, 2010).

Selain tabel penyajian data disajikan dalam bentuk naratif atau kalimat dalam yang diperoleh dari data wawancara. Penyajian textular atau dalam bentuk teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo, 2010).

3.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap subjek yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga subjek dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi subjek. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

1. Right to self determination

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. Right to privacy and dignity

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari subjek dengan jalan tidak menyebarluaskan ke orang lain. Hasil yang sudah

diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. Right to anonymity and confidentiality

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari subjek kepada orang lain yang tidak berhak.